



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 4, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2024  
 Reviewed : 01/12/2024  
 Accepted : 03/12/2024  
 Published : 08/12/2024

Farida Anis Artita<sup>1</sup>  
 Ibnu Mahmudi<sup>2</sup>  
 Ana Anggraini<sup>3</sup>

## KONSELING KELOMPOK TEKNIK TOKEN EKONOMI UNTUK MEMPERBAIKI KETERATURAN BELAJAR SISWA KELAS VIII E SMP NEGERI 6 MADIUN TAHUN PELAJARAN 2024/ 2025

### Abstrak

Belajar merupakan hal yang wajib dilakukan oleh semua manusia, baik itu dalam bentuk Pendidikan formal maupun non formal. Di Indonesia terdapat wajib belajar 9 tahun, yang mana mewajibkan seluruh anak di Indonesia minimal menempuh Pendidikan dasar, menengah, dan atas. Dari hal ini diharapkan seluruh anak Indonesia mendapat hak belajar dan mempergunakan hak tersebut dengan sebaik-baiknya. Diantara permasalahan yang muncul dari anak ketika belajar di sekolah adalah keteraturan belajar mereka. Pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 6 Madiun yang menjadi subjek penelitian, ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan belajar. Penemuan masalah belajar ini peneliti temukan dari *need assessment* yang sebelumnya sudah diberikan kepada siswa kelas VIII E SMP Negeri 6 Madiun, yaitu observasi, wawancara, dan Daftar Cek Masalah (DCM). Dalam hal ini yang diangkat untuk diteliti adalah masalah keteraturan belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 6 Madiun. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Proses penelitian ini mulai dari pengumpulan data, analisis data, sampai menyimpulkan data yang diperoleh. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang disetiap siklusnya terdapat 2 kali pertemuan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah dengan melihat meningkatnya jumlah siswa dalam klasifikasi nilai A dan B sebesar 75%, dan menurunnya jumlah siswa dalam klasifikasi nilai C, D, dan E berdasarkan data hasil analisis angket.

**Kata Kunci:** Belajar, Konseling Kelompok, Token Ekonomi

### Abstract

Learning is something that must be done by all humans, both in the form of formal and non-formal education. In Indonesia, there is a 9-year compulsory education, which requires all children in Indonesia to at least complete elementary, middle, and high school education. From this, it is hoped that all Indonesian children will have the right to learn and use that right as best they can. Among the problems that arise from children when studying at school is the regularity of their learning. In class VIII E students of SMP Negeri 6 Madiun who were the subjects of the study, several problems related to learning were found. The discovery of these learning problems was found by the researcher from the need assessment that had previously been given to class VIII E students of SMP Negeri 6 Madiun, namely observation, interviews, and the Problem Checklist (DCM). In this case, what was raised to be studied was the problem of the regularity of learning of class VIII E students of SMP Negeri 6 Madiun. This research is a classroom action research. The research process starts from data collection, data analysis, to concluding the data obtained. This research consists of 2 cycles, each cycle having 2 meetings. The indicator of success in this study is by looking at the increase in the number of students in the A and B grade classifications by 75%, and the decrease in the number of students in the C, D, and E grade classifications based on the data from the questionnaire analysis.

**Keywords:** Study, Group Counseling, Token Economy.

### PENDAHULUAN

Belajar merupakan hal yang wajib dilakukan oleh semua manusia, baik itu dalam bentuk Pendidikan formal maupun non formal. Belajar merupakan proses perubahan pada diri seseorang yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk perilaku seperti perubahan pengetahuan,

<sup>1 2</sup> Universitas PGRI Madiun

<sup>3</sup> SMP Negeri 6 Madiun

email : Faritita@gmail.com<sup>1</sup>, mahmudiibnu@gmail.com<sup>2</sup>andira2113@gmail.com<sup>3</sup>

pemahaman, sikap dan tingkahlaku, ketrampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan, dan lain-lain (Aulia et al., 2024). Di Indonesia terdapat wajib belajar 9 tahun, yang mana mewajibkan seluruh anak di Indonesia minimal menempuh Pendidikan dasar, menengah, dan atas. Dari hal ini diharapkan seluruh anak Indonesia mendapat hak belajar dan mempergunakan hak tersebut dengan sebaik-baiknya. Diantara permasalahan yang muncul dari anak ketika belajar di sekolah adalah keteraturan belajar mereka.

Pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 6 Madiun yang menjadi subjek penelitian, ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan belajar. Penemuan masalah belajar ini peneliti temukan dari *need assessment* yang sebelumnya sudah diberikan kepada siswa kelas VIII E SMP Negeri 6 Madiun, yaitu observasi, wawancara, dan Daftar Cek Masalah (DCM). Dalam hal ini yang diangkat untuk diteliti adalah masalah keteraturan belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 6 Madiun.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah adanya kemampuan siswa kelas VIII E SMP Negeri 6 Madiun memperbaiki ketidakteraturan belajarnya. Harapannya siswa dapat berkomitmen dengan kewajibannya masing-masing dan penelitian ini dapat bermanfaat bagi Pendidikan di Indonesia.

Ketidakteraturan belajar merupakan bentuk dari perilaku yang maladaptif, yaitu perilaku yang menyimpang dari normalitas sosial yang sesuai serta berpengaruh buruk pada kesejahteraan individu dan kelompok sosial. Salah satu prosedur untuk mengubah perilaku maladaptif adalah menggunakan pendekatan behavioral. Dalam pendekatan behavioral terdapat beberapa teknik, salah satunya adalah Teknik token ekonomi.

Token economy adalah satu bentuk perubahan perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang disukai dan mengurangi perilaku yang tidak disukai dengan menggunakan token atau koin (Fahrudin, 2012).

Peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menggunakan token ekonomi adalah penelitian milik Sholehatus Rohmaniar dan Hetty Krisnani pada tahun 2019 dengan judul Penggunaan Metode Token Economy Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Penyandang Tunanetra Demi Meraih Prestasi. Ada juga penelitian Shifatul 'Ulyah, Dr. IGAA. Noviekayatie, M.Si, Psikolog dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya tentang Token Ekonomi Untuk Mengurangi Gejala Perilaku Pada Anak ADHD.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang konseling kelompok teknik token ekonomi untuk memperbaiki ketidakteraturan belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 6 Madiun tahun pelajaran 2024/ 2025.

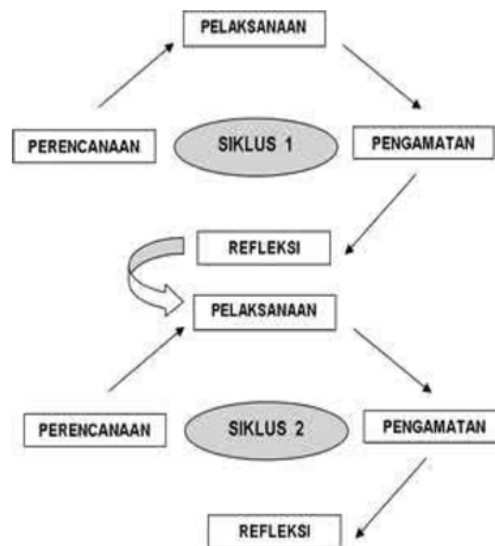
## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas ialah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut (Aji, 2021). Proses penelitian ini mulai dari pengumpulan data, analisis data, sampai menyimpulkan data yang diperoleh.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan (Aji, 2021).

Pengumpulan data dimulai dengan adanya temuan guru BK SMP Negeri 6 Madiun terkait masalah belajar siswa, kemudian diperkuat dengan menggunakan observasi, wawancara, dan Daftar Cek Masalah (DCM). Data-data tersebut kemudian dianalisis dan didapatkan beberapa masalah belajar yang akhirnya difokuskan pada masalah ketidakteraturan belajar siswa. Masalah ini dipilih oleh peneliti karena paling berdampak pada proses belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Tujuan dari desain penelitian ini adalah apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dalam desain penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 1. Bagan Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VIII E SMP Negeri 6 Madiun tahun pelajaran 2024/ 2025 sejak September 2024 hingga November 2024. Siswa Kelas VIII E berjumlah 28 siswa, dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan.

PTK bersifat siklus. Artinya, perencanaan pengajaran dan pelaksanaan pembelajaran dapat ditindaklanjuti dengan pengamatan dan upaya memperbaikinya. Hasil perbaikan tersebut dapat diterapkan pada tahap berikutnya hingga mencapai kesempurnaan PBM yang diharapkan (Aji, 2021).

Adapun prosedur penelitian ini adalah melakukan 2 siklus konseling kelompok, yang mana setiap siklusnya ada dua kali pertemuan.

#### 1. Siklus 1

##### a. Perencanaan (*Plan*)

Setelah mengetahui informasi tentang kondisi siswa melalui observasi, wawancara, dan Daftar Cek Masalah (DCM), peneliti selanjutnya menyusun perangkat mengajar. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) dengan topik ketidakteraturan belajar. Proses penelitian ini dikhususkan untuk meningkatkan ketidakteraturan belajar siswa. Peneliti juga menyusun lembar observasi guru untuk menilai kinerja guru dalam proses pembelajaran, lembar observasi siswa untuk menilai aktivitas anak dalam kegiatan, dan lembar refleksi untuk kritik dan saran dari observer atau kolaborator. Selain itu peneliti juga menyusun lembar angket yang akan digunakan untuk mengukur tingkat ketidakteraturan belajar siswa.

##### b. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan siklus 1 berjalan dengan 2 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan observer mengamati proses pelaksanaan, dipertemuan pertama guru memberikan lembar angket kepada siswa untuk mengukur ketidakteraturan belajar siswa dan di pertemuan kedua observer mengisi lembar observasi guru, siswa, dan refleksi. Lembar angket juga diberikan pada pertemuan kedua.

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPLBK yang telah disusun menggunakan teknik token ekonomi. Proses pembelajaran dimulai dari kegiatan awal. Kegiatan awal seperti proses pembelajaran biasa.

Kegiatan inti dimulai dari guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Siswa duduk berkelompok yang terdiri dari 6 siswa. Guru menjelaskan tujuan layanan. Guru memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan permasalahan mengenai ketidakteraturan belajar dalam menghadapi UN. Mempersilahkan anggota kelompok untuk mengemukakan kesulitan masing-masing secara bergantian. Setelah siswa mengungkapkan masalahnya, anggota kelompok diminta memilih atau menetapkan kesulitan yang akan dibahas. Guru menanyai siswa hal yang diinginkan dari dirinya untuk kebutuhan masalah. Guru memberikan pertanyaan terkait tindakan yang sudah dilakukan

siswa. Siswa diminta untuk melakukan evaluasi mendalam mengenai perilaku spesifiknya sendiri.

Kegiatan akhir juga mirip seperti pembelajaran biasa. Guru dan siswa membuat simpulan hasil layanan. Guru membagikan lembar angket dan layseg kepada siswa. Guru mengagendakan pertemuan selanjutnya dan guru menutup kegiatan layanan.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi dilakukan dengan mengamati situasi proses pembelajaran, apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan berjalan dengan baik, kinerja guru dalam pembelajaran, dan aktivitas anak saat pembelajaran di kelas. Selain itu observasi bertujuan untuk mengetahui kekurangan serta hambatan yang terjadi selama proses layanan konseling kelompok dengan teknik token ekonomi.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini dilakukan analisis terhadap pengamatan dan hasil tes yang diberikan pada siswa. Apabila siklus 1 tujuan layanan belum tercapai maka perlu adanya perbaikan pada siklus 2.

2. Siklus 2

a. Perencanaan (*Plan*)

Peneliti melakukan persiapan pada siklus 1, berdasarkan informasi dari refleksi siklus 1. Refleksi siklus 1 merupakan data yang digunakan untuk membuat perencanaan siklus 2. Hal ini yang dipersiapkan di dalam siklus 2 adalah Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) dengan topik ketidakteraturan belajar.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Seperti pada tahap pelaksanaan siklus 1, pada siklus 2 guru masih menggunakan teknik token ekonomi dalam layanan konseling kelompok. Guru masih menilai ketidakteraturan belajar siswa melalui lembar angket. Selain itu guru membimbing siswa dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Sama seperti siklus 1, observer harus mengamati aktivitas pembelajaran yang menggunakan teknik token ekonomi, apakah pembelajaran sudah sesuai dengan RPLBK atau belum.

d. Refleksi (*Reflection*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus 2. Dalam tahap refleksi siklus 2 ini, peneliti merekap lembar observasi. Jika tujuan pembelajaran mengalami peningkatan signifikan maka penelitian dianggap berhasil.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri atas:

1. Data hasil penilaian observasi

Observasi dilakukan oleh observer yang dipilih oleh peneliti untuk mengamati, mencatat, dan memberikan solusi sederhana terhadap kejadian yang ada dalam kelas uji selama proses perlakuan diberikan.

2. Data hasil penilaian angket.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui (Anisah, 2019).

Jenis angket terdiri dari:

- a. Angket terbuka yaitu kuesioner di mana responden diberikan kebebasan memberikan jawaban sesuai kehendak dan keinginannya.
- b. Angket tertutup yaitu kuesioner di mana pertanyaan yang dituliskan terlalu disediakan jawaban pilihan sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan.

Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup karena sudah disediakan jawaban pada angket. Responden hanya cukup memilih satu dari jawaban yang telah disediakan. Skala yang digunakan adalah skala Likert karena pada angket ini bertujuan untuk mengukur pendapat siswa.

Siswa mengisi angket pernyataan bentuk checklist dengan memberikan silang (X) sesuai kondisi yang dialaminya pada setiap pernyataan. Angket terdiri dari 10 butir pernyataan. Butir pernyataan angket dinyatakan dalam dua bentuk yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Angket terdiri dari 10 butir pernyataan. Butir pernyataan angket dinyatakan dalam dua bentuk yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pedoman penskoran untuk setiap kriteria adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), dengan penskoran 5, 4, 3, 2, 1. Angket ini diambil dari penelitian lain yang relevan sehingga validitas dan realibilitasnya tidak perlu diujikan kembali.

Yang dijadikan penelitian dalam PTBK ini adalah layanan Konseling Kelompok. Layanan konseling kelompok pada hakekatnya adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina dalam suatu kelompok kecil, serta mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor. Dimana komunikasi antar individu dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman serta penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu kearah yang lebih baik dari sebelumnya (Yunita, 2020).

Konseling kelompok menjadi menarik untuk dinikmati karena memanfaatkan dinamika kelompok sehingga semua anggota kelompok terlibat aktif dan antusias dalam membahas masalah yang dialami oleh salah satu anggota kelompok, di dalam konseling kelompok juga diajarkan untuk saling memahami, menerima, terbuka, mendukung dan meringankan beban, berpikir kritis, memberikan rasa nyaman, menggembirakan dan membahagiakan (Yandri et al., 2022). Sebagaimana halnya bimbingan kelompok, konseling kelompok pun harus dipimpin oleh seorang pembimbing (konselor) terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional (Marliani et al., 2021).

Behavioral adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Tingkah laku yang dimaksud adalah perbuatan yang ditampilkan oleh individu. Tujuan dari pendekatan behavioral adalah untuk memodifikasi tingkah laku yang tidak diinginkan (maladaptif) sehingga menekankan pada pembiasaan tingkah laku positif (adaptif) (Prabowo & Cahyawulan, 2016).

Konseling behavioral dapat mengubah tingkah laku seorang individu dengan cara dibelajarkan. Stimulus positif dan negatif dapat memperkuat atau memperlemah sebuah tingkah laku yang sesuai dengan tujuan konseling (Prabowo & Cahyawulan, 2016).

Pemahaman menjadi sesuatu yang penting dalam perubahan tingkah laku karena pemahaman dalam diri konseli menggambarkan sebuah proses berfikir yang dapat menumbuhkan sebuah motivasi intrinsik dalam diri konseli agar mengubah tingkah laku yang tidak sesuai yang ada pada dirinya. Pemahaman inilah yang membuat seorang konseli secara sadar mengerti bahwa tingkah lakunya perlu diubah agar tidak merugikan dirinya atau orang di sekelilingnya. Pemahaman yang didapatkan oleh seorang konseli dapat menjadi sumber motivasi untuk mengubah tingkah lakunya (Martell dalam Corey, 2013). Sehingga tingkah laku yang ditampilkan oleh individu yang merupakan hasil dari proses konseling dapat menetap dalam kehidupan konseli (H.T & Miskanik, 2023).

Salah satu teknik dalam konseling behavioral adalah Token Ekonomi. Token economy adalah satu bentuk perubahan perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang disukai dan mengurangi perilaku yang tidak disukai dengan menggunakan token atau koin (Rohmaniar & Krisnani, 2019).

Token economies dapat digunakan sebagai penguat yang dapat bertahan lama, ada beberapa keuntungan yang didapatkan dari token economies yaitu, Pertama, mereka dapat diberikan segera sesudah suatu perilaku yang diinginkan terjadi dan dipertukarkan diwaktu mendatang dengan backup reinforcers (FITRI, 2020).

Token Ekonomi merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku dimana konseli dan konselor membuat kontrak untuk mencapai sebuah target perilaku. Token ekonomi adalah sebuah teknik yang berasal dari teori perilaku operant B.F Skinner. Token ekonomi adalah penerapan operant conditioning dengan mengganti hadiah langsung dengan sesuatu yang dapat ditukarkan kemudian. Hal ini bertujuan menghilangkan kebiasaan atau sikap maladaptif dan menggantikannya dengan pola perilaku yang baru dengan menggunakan token/tanda (Ulyah & Noviekayatie, 2020).

Persedur pelaksanaan teknik Token Economy Tahap persiapan yang meliputi melakukan rasionalisasi treatment, tahap pelaksanaan yang meliputi Analisis ABC, Menetapkan tingkah laku yang ditargetkan, Menetapkan jenis token yang akan digunakan, Menentukan barang atau kegiatan apa saja yang dapat menjadi penukar token, Menetapkan poin dan nilai tukar token dan

Menetapkan jadwal serta tempat penukaran token dan terakhir Tahap evaluasi yang meliputi Mengisi lembar evaluasi dan follow up (FITRI, 2020).

Jadi token ekonomi adalah sistem perlakuan pemberian penghargaan atau penguatan kepada siswa berupa token (tanda-tanda) yang dikumpulkan dan ditukarkan dengan suatu benda yang bermakna, setelah siswa mampu membentuk perilaku yang diharapkan atau menghilangkan perilaku yang tidak diharapkan (Nurlatifah et al., 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VIII E SMP Negeri 6 Madiun tahun pelajaran 2024/ 2025 sejak September 2024 hingga November 2024. Siswa Kelas VIII E berjumlah 28 siswa, dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan.

Adapun kondisi awal siswa sebelum mengikuti konseling kelompok adalah merasa kesulitan dalam belajar. Mereka mengaku tidak teratur belajar terlebih di rumah. Akibatnya mereka sering menyalin tugas teman alih-alih mengerjakannya sendiri dan nilai mereka dibawah standart.

Pelaksanaan proses pemberian layanan siklus 1 berlangsung dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 30 September 2024 dan 7 Oktober 2024. Proses pemberian layanan berlangsung pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 6 Madiun yang berjumlah 7 siswa. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 ini berdasarkan pada (RPLBK) Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling yang telah disusun dengan menerapkan layanan konseling kelompok dengan Teknik token ekonomi.

Proses pemberian layanan dimulai dari kegiatan awal. Guru menyambut anggota kelompok dengan terbuka, disini guru mencoba membina hubungan yang baik (*Rapport*). Kemudian guru mengajak anggota kelompok berdo'a. guru menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan konseling kelompok, dan juga azaz-azaz dalam konseling kelompok. Karena dalam konseling kelompok terdapat azaz kerahasiaan, guru mengajak anggota kelompok melakukan janji konseling. Kegiatan dilanjutkan dengan guru melakukan topik netral *dan ice breaking*. Sebelum mulai ke tahap inti, guru memeriksa kesiapan anggota kelompok

Pada tahap inti guru bertanya pada siswa siapa yang memiliki masalah terkait belajar. Guru mengarahkan kegiatan konseling kelompok dan mendorong anggota kelompok aktif dalam kegiatan konseling kelompok. Guru juga meyakinkan anggota kelompok untuk tidak perlu takut dan malu mengemukakan pendapatnya maupun menceritakan masalahnya.

Pada tahap akhir guru merangkum dan menutup kegiatan konseling kelompok dengan do'a dan salam. Lalu, guru membagikan lembar angket dan laiseg kepada siswa untuk di isi sebagai penilaian. Guru mengagendakan pertemuan selanjutnya dan guru menutup kegiatan layanan.

Adapun hasil observasi guru pada siklus 1 seperti yang tertera pada table berikut :

Table 1. Hasil observasi guru siklus 1

No	Aspek Pengamatan	Skor
1	Pemeriksaan kehadiran anak	3
2	Pelaksanaan apersepsi	2
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
4	Pemberian motivasi pembelajaran	3
5	Penerapan strategi pembelajaran tertentu	2
6	Keterpaduan bahan pembelajaran	3
7	Pemberian bimbingan kepada anak	3
8	Penerapan teknik bertanya	3
9	Pembahasan hasil kerja yang melibatkan keaktifan anak	2
10	Penggunaan bahasa yang tepat	3
	Jumlah	27
	Nilai	54%

Berdasarkan di atas terlihat dari ke-10 aspek yang diamati oleh observer terhadap guru maka persentase nilai yang didapat guru adalah 54%. Sesuai penjelasan pada bab metode tentang klasifikasi data nilai kuantitatif, maka pada siklus 1 penilaian kinerja guru dalam proses pemberian layanan termasuk ke dalam klasifikasi C (Cukup).

Observasi terhadap anak dilakukan oleh observer atau kolaborator pertemuan kedua pada siklus 1. Hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil observasi siswa siklus 1

Aspek	Sikap	Jumlah
Positif	Datang tepat waktu	7
	Bersikap baik, sopan	3
	Mendengarkan penjelasan konselor	3
	Melaksanakan instruksi konselor	4
	Aktif berpendapat	3
Negatif	Ramai dan gaduh	2
	Bercanda dengan teman	3
	Mengantuk	2
	Malu berpendapat	2
	Mengganggu teman	3

Nilai ketidakteraturan belajar siswa didapat dari setiap pertemuan di siklus 1, ketika siswa melakukan tes unjuk kerja guru menilai. Nilai ketidakteraturan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil analisis angket siklus 1

JUMLAH	Siklus I	
	Pert. 1	Pert. 2
A	0	0
B	0	0
C	4	5
D	1	1
E	2	1

Refleksi hasil observasi pada siklus 1 dilakukan perbaikan terhadap berbagai aspek, mulai dari perangkat mengajar, sikap dan kinerja guru, serta aktivitas anak di kelas. Beberapa refleksi yang telah dirangkum guru berdasarkan saran observer, yaitu:

- 1) Guru harus lebih banyak memberikan pertanyaan terbuka dari pada tertutup.
- 2) Dorong siswa lain untuk berani berpendapat.
- 3) Yakinkan siswa bahwa azas kerahasiaan pasti terjaga.
- 4) Alokasi waktu

Pelaksanaan proses pemberian layanan siklus 2 berlangsung dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 21 Oktober 2024 dan 28 Oktober 2024. Proses pemberian layanan berlangsung pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 6 Madiun yang berjumlah 7 siswa. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 ini berdasarkan pada (RPLBK) Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling yang telah disusun dengan menerapkan layanan konseling kelompok dengan Teknik token ekonomi.

Sama seperti pada siklus sebelumnya guru melakukan kegiatan layanan konseling kelompok dari tahap awal, inti, dan penutup. Guru membagikan lembar angket dan laseg kepada siswa untuk di isi sebagai penilaian. Guru mengagendakan pertemuan selanjutnya dan guru menutup kegiatan layanan.

Table 4. Hasil observasi guru siklus 2

No	Aspek Pengamatan	Skor
1	Pemeriksaan kehadiran anak	4

2	Pelaksanaan apersepsi	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5
4	Pemberian motivasi pembelajaran	4
5	Penerapan strategi pembelajaran tertentu	4
6	Keterpaduan bahan pembelajaran	4
7	Pemberian bimbingan kepada anak	5
8	Penerapan teknik bertanya	4
9	Pembahasan hasil kerja yang melibatkan keaktifan anak	4
10	Penggunaan bahasa yang tepat	4
	Jumlah	42
	Nilai	84%

Berdasarkan di atas terlihat dari ke-10 aspek yang diamati oleh observer terhadap guru maka persentase nilai yang didapat guru adalah 84%. Sesuai penjelasan pada bab metode tentang klasifikasi data nilai kuantitatif, maka pada siklus 1 penilaian kinerja guru dalam proses pemberian layanan termasuk ke dalam klasifikasi A (Sangat Baik).

Observasi terhadap anak dilakukan oleh observer atau kolaborator pertemuan kedua pada siklus 2. Hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil observasi siswa siklus 2

Aspek	Sikap	Jumlah
Positif	Datang tepat waktu	7
	Bersikap baik, sopan	7
	Mendengarkan penjelasan konselor	5
	Melaksanakan instruksi konselor	6
	Aktif berpendapat	4
Negatif	Ramai dan gaduh	2
	Bercanda dengan teman	1
	Mengantuk	0
	Malu berpendapat	1
	Mengganggu teman	0

Nilai ketidakteraturan belajar siswa didapat dari setiap pertemuan di siklus 2, ketika siswa melakukan tes unjuk kerja guru menilai. Nilai ketidakteraturan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil analisis angket siklus 2

JUMLAH	Siklus I	
	Pert. 1	Pert. 2
A	0	3
B	2	3
C	3	1
D	2	0
E	0	0

Refleksi hasil observasi pada siklus 2 dilakukan perbaikan terhadap berbagai aspek, mulai dari perangkat mengajar, sikap dan kinerja guru, serta aktivitas anak di kelas. Beberapa refleksi yang telah dirangkum guru berdasarkan saran observer, yaitu:

- 1) Siswa antusias dalam mengikuti layanan konseling kelompok.
- 2) Rapport yang diciptakan guru cukup baik.
- 3) Siswa sudah berani terbuka.



- 4) Guru mengarahkan dengan baik.
- 5) Teknik cukup efektif.
- 6) Perhatikan waktu.

## SIMPULAN

Pendekatan behavioral berfokus pada pengubahan tingkah laku dengan menekankan pada pemberian penghargaan bagi konseli ketika melakukan suatu kegiatan yang baik dan memberi konsekuensi untuk mencegah konseli agar tidak melakukan kegiatan yang buruk.

Token ekonomi adalah prosedur modifikasi perilaku di mana reinforcers yang dikondisikan disebut token, digunakan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan. Selain itu tujuan dari token ekonomi adalah mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Prosedur ini digunakan biasanya dalam program pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa token ekonomi dapat berhasil digunakan dengan anak-anak dan orang dewasa di berbagai treatment (Muzdalifah, 2021).

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah dengan melihat meningkatnya jumlah siswa dalam klasifikasi nilai A dan B sebesar 75%, dan menurunnya jumlah siswa dalam klasifikasi nilai C, D, dan E berdasarkan data hasil analisis angket. Pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 belum ada siswa yang masuk dalam klasifikasi A dan B. Sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan, yaitu pada pertemuan 1 sebesar 29% (2) siswa, dan kembali meningkat menjadi 86% (6) siswa di pertemuan 2. Berdasarkan data di atas, maka hasil penelitian sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan Teknik token ekonomi mampu memperbaiki ketidakteraturan belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 6 madiun tahun pelajaran 2024/ 2025.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian*, VI(1), 87–93.
- Anisah, N. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Aulia, R. N., Kosim, A., Abidin, J., & Siswa, M. K. (2024). *Masalah Kepribadian Siswa Di Smk Negeri 1 Karawang*. 7, 6570–6575.
- Fahrudin, A. (2012). Token Economy Technique in the Modification of Client Behavior. *Informasi*, 17(03), 139–143.
- FITRI, A. S. (2020). Penerapan Teknik Token Ekonomi Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa di SMK Negeri 6 Bulukumba. *Jurnal Universitas Negeri Makassar, April*, 5–24.
- H.T, C. M., & Miskanik. (2023). *GURU MENGATASI*. 6(1), 105–113.
- Marliani, Suasta, I. W., & Gunawan, I. G. D. (2021). Penerapan Metode Konseling Behavioral Dalam Mengelola Dan Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada SMKN 5 Palangka Raya SMKN 5 Palangka Raya , 23 IAHN Tampung Penyang Palangka Raya. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangkaraya, No. 6 Tahun 2021, 6, 111–120*. <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- Muzdalifah, R. (2021). Effectiveness of the Application of Economic Tokens to Improve the Academic Self Concept of Students with Developmental Disabilities. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v4i1.706>
- Nurlatifah, Indira Chanum, D., & Indrawati, S. A. (2017). Penerapan Pendekatan Behavioral-Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Pada Situasi Pembelajaran Di Dalam Kelas (Single Subject Research pada siswa kelas 4 SDN Sukamerta II di Kabupaten Karawang). *Bimbingan Dan Konseling* , 3(1), 100–105.
- Prabowo, A. S., & Cahyawulan, W. (2016). Pendekatan Behavioral: Dua Sisi Mata Pisau. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.21009/insight.051.03>
- Rohmaniar, S., & Krisnani, H. (2019). Penggunaan Metode Token Economy Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Penyandang Tunanetra Demi Meraih Prestasi. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 84. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23124>

- Ulyah, S., & Noviekayatie. (2020). Token Ekonomi Untuk Mengurangi Gejala Perilaku Pada Anak Adhd. *Prosiding Seminar& Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2020*, 408–415. <https://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/65>
- Yandri, H., Rahayu, G., & Neviyarni, S. (2022). *Kebermaknaan Konseling Kelompok dalam Menanggulangi Masalah Kehidupan*. 4(2), 59–69.
- Yunita. (2020). *Pentingnya Layanan Konseling Kelompok Terhadap Harga Diri Remaja The Importance of Group Counseling Services for Adolescent Self- Esteem suatu bentuk upaya bantuan yang individu untuk menggapai harmoni pada*. 1(3), 253–259.
- Corey, G. (2013). *Theory & Practice of Counseling & Psychotherapy* (9th Ed.). Belmont: Brooks/Cole.
- Aji, R. H. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian*, VI(1), 87–93.
- Anisah, N. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Aulia, R. N., Kosim, A., Abidin, J., & Siswa, M. K. (2024). *Masalah Kepribadian Siswa Di Smk Negeri 1 Karawang*. 7, 6570–6575.
- Fahrudin, A. (2012). Token Economy Technique in the Modification of Client Behavior. *Informasi*, 17(03), 139–143.
- FITRI, A. S. (2020). Penerapan Teknik Token Ekonomi Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa di SMK Negeri 6 Bulukumba. *Jurnal Universitas Negeri Makassar, April*, 5–24.
- H.T, C. M., & Miskanik. (2023). *Guru Mengatasi*. 6(1), 105–113.
- Marliani, Suasta, I. W., & Gunawan, I. G. D. (2021). Penerapan Metode Konseling Behavioral Dalam Mengelola Dan Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada SMKN 5 Palangka Raya SMKN 5 Palangka Raya , 23 IAHN Tampung Penyang Palangka Raya. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangkaraya, No. 6 Tahun 2021, 6*, 111–120. <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- Muzdalifah, R. (2021). Effectiveness of the Application of Economic Tokens to Improve the Academic Self Concept of Students with Developmental Disabilities. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v4i1.706>
- Nurlatifah, Indira Chanum, D., & Indrawati, S. A. (2017). Penerapan Pendekatan Behavioral-Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Pada Situasi Pembelajaran Di Dalam Kelas (Single Subject Research pada siswa kelas 4 SDN Sukamerta II di Kabupaten Karawang). *Bimbingan Dan Konseling* , 3(1), 100–105.
- Prabowo, A. S., & Cahyawulan, W. (2016). Pendekatan Behavioral: Dua Sisi Mata Pisau. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.21009/insight.051.03>
- Rohmaniar, S., & Krisnani, H. (2019). Penggunaan Metode Token Economy Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Penyandang Tunanetra Demi Meraih Prestasi. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 84. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23124>
- Ulyah, S., & Noviekayatie. (2020). Token Ekonomi Untuk Mengurangi Gejala Perilaku Pada Anak Adhd. *Prosiding Seminar& Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2020*, 408–415. <https://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/65>
- Yandri, H., Rahayu, G., & Neviyarni, S. (2022). *Kebermaknaan Konseling Kelompok dalam Menanggulangi Masalah Kehidupan*. 4(2), 59–69.
- Yunita. (2020). *Pentingnya Layanan Konseling Kelompok Terhadap Harga Diri Remaja The Importance of Group Counseling Services for Adolescent Self- Esteem suatu bentuk upaya bantuan yang individu untuk menggapai harmoni pada*. 1(3), 253–259.